

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi sebab saat ini rasio wirausaha di Indonesia masih sekitar 3,1% dari total populasi penduduk. Kewirausahaan adalah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam meningkatkan pendapatan kegiatan usahanya atau kiprahnya (Munawaroh, M., *et al*, 2016). Kegiatan wirausaha dapat dilakukan dalam skala usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Di Indonesia keberadaan UMKM adalah merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi (Fatwitawati, 2018 dalam Istanti *et al*, 2020). Menurut IAI (dalam SAK, 2018:1) UMKM diartikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia.

Keberadaan UMKM di Indonesia banyak membantu pergerakan perekonomian. Hasil penelitian Pusat Data dan Informasi Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil terhadap 69.609 perusahaan industri menunjukkan bahwa sebanyak 19.268 perusahaan mengurangi kegiatan usahanya dan sisanya menghentikan kegiatan usahanya di masa krisis. Akan tetapi tidak semua lini usaha mengalami kebangkrutan di masa krisis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) relatif memiliki kekuatan untuk bertahan hidup dibandingkan usaha besar dalam menghadapi goncangan krisis ekonomi 1997. Dalam hal ini usaha mikro kecil dan menengah memberikan optimisme untuk bertahan dan berkembang (Rinandiyana, *et al.*, 2020)

Ketangguhan UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi sudah tidak bisa diragukan lagi. Saat terjadi krisis ekonomi 1997/1998 dan krisis ekonomi global 2008, banyak perusahaan besar bangkrut dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Namun, UMKM justru mampu bertahan dan menyerap para pengangguran

untuk dapat bekerja kembali (Fatwitawati, 2018; Rudiantoro & Siregar, 2012).

Kegiatan usaha UMKM bukannya tanpa adanya hambatan, banyak hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya, salah satunya adalah rendahnya kesadaran UMKM untuk mencatat kegiatan keuangan usaha sehingga ketika UMKM membutuhkan laporan keuangan yang memadai, UMKM kesulitan untuk menyediakannya misalnya ketika UMKM hendak mencari sumber pendanaan dari perbankan. Sebenarnya pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi tidaklah sulit di era kemajuan teknologi seperti saat ini. Beberapa aplikasi pencatatan keuangan telah banyak dikembangkan termasuk pencatatan keuangan berbasis android, salah satunya adalah SI APIK yang merupakan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan yang dikembangkan oleh Bank Indonesia yang berguna untuk mencatat transaksi keuangan dan laporan keuangan masing-masing pelaku.

Aplikasi SI APIK sangat berguna untuk para pelaku usaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah. Saat ini banyak bermunculan mahasiswa-mahasiswa yang menjadi pelaku usaha, sehingga penting bagi mereka untuk mengenal, memahami dan menggunakan aplikasi SI APIK dalam rangka untuk membantu mereka mencatat transaksi keuangan dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dengan dilakukannya workshop PKM mengenai penggunaan aplikasi SI APIK diharapkan kegiatan ini dapat mencapai sasaran yaitu memperkenalkan dan membantu mahasiswa pelaku usaha untuk dapat menggunakan aplikasi SI APIK.

1.2. Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan bagi para peserta pentingnya pencatatan keuangan sebuah usaha.
2. Untuk meningkatkan kemampuan para peserta dalam mencatat keuangan usaha dengan menggunakan aplikasi siApik berbasis android.

1.3 Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan kepada mahasiswa pelaku usaha.

1.4. Manfaat Pengabdian Masyarakat

Diharapkan, melalui kegiatan ini kami dapat :

1. Memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pencatatan keuangan yang sederhana tetapi sesuai dengan standar.
2. Dapat melakukan pencatatan keuangan dengan aplikasi siApik.

BAB II

PEILAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan pada hari Sabtu, 18 September 2022, langsung dari gedung Unmul Hub. Kampus gunung kelua Samarinda dan melalui aplikasi zoom.

2.2. Bentuk Kegiatan

1. Presentasi dan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar.
2. Presentasi dan penjelasan mengenai siApik.
3. Praktek penggunaan aplikasi si Apik.
4. Tanya jawab peserta.

2.3. Materi Pokok dalam Kegiatan

1. Uraian mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar bagi UMKM.
2. Uraian mengenai penggunaan siApik.
3. Praktek penggunaan siApik yang dilakukan oleh narasumber.

2.4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam pengabdian ini menggunakan:

1. Laptop

BAB III

HASIL KEGIATAN

3.1. Pembukuan, Akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi

Revolusi industri generasi ke-4 ditandai dengan kemunculan super computer, ponsel pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan lain sebagainya. Salah satu dampak pesatnya kemajuan teknologi yaitu dengan adanya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi, sedangkan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini dapat berupa orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Pada akuntansi dikenal yang namanya pembukuan. Pembukuan adalah kegiatan pencatatan transaksi keuangan perusahaan secara sistematis. Kegiatan pembukuan penting bagi pelaku usaha untuk mengetahui secara rinci bagaimana transaksi keuangan perusahaan.

Tujuan pembuatan pembukuan keuangan yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Segala transaksi yang terjadi dapat dilihat secara rinci dalam pembukuan.

3.2 Akses Pembiayaan Usaha Mikro

Kesadaran dan kemampuan pelaku usaha terutama yang berbentuk usah kecil, mikro, dan menengah untuk melakukan pencatatan keuangan secara rapi, teratur, dan berkala masih sangat rendah. Ada beberapa Faktor yang menyebabkan sulitnya penyusunan laporan keuangan UMKM adalah tidak

adanya *economic entity* yang jelas. Kebanyakan dari pemilik usaha tidak mampu membedakan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi, sehingga aset perusahaan diakui sebagai harta pribadi begitu pula sebaliknya, sehingga sulit mengidentifikasi dengan jelas entitas ekonominya (Subrata, et al., 2016). Hasil riset yang dilakukan oleh Sulistiyawati (2018) di kota Malang menemukan bahwa UMKM di kota Malang belum siap untuk melakukan pencatatan keuangan karena tidak memahami mengenai standar akuntansi dan cara melakukan pencatatan keuangan yang sesuai standar.

Wulanditya (2011) dalam Sembiring & Elisabeth, (2018) menjelaskan bahwa dengan segala kemudahan yang ada saat ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat memiliki kesadaran untuk melakukan pembukuan karena banyaknya dampak positif dari melakukan pembukuan tersebut seperti dengan adanya laporan keuangan yang memadai, mereka dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka, mempermudah mendapatkan pendanaan dari bank dan lembaga kredit lainnya. Sedangkan Sriyana (2010) dalam Sembiring & Elisabeth, (2018) menyatakan bahwa sektor UMKM merupakan sektor yang penting dan perlu mendapatkan perhatian terutama terkait dengan kemudahan untuk mendapatkan akses pendanaan.

Kurangnya akses pembiayaan merupakan hambatan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan usaha terutama usaha mikro karena lembaga keuangan formal atau komersial ragu untuk memberikan pinjaman kepada mereka karena kebanyakan lembaga keuangan formal menganggap jaminan yang diberikan oleh pengusaha mikro tidak layak (Hapsari, et al, 2017). Hal ini dikarenakan keadaan produksi sering kali beresiko dan tidak stabil sehingga dapat berakibat pada kegagalan pelunasan kredit. Lembaga keuangan dan komersil lebih cenderung menyalurkan kredit kepada perusahaan yang berskala besar dan berisiko rendah (Arsyad, 2008 pada Hapsari, et al., 2017). Selain itu kendala pelaku usaha skala mikro untuk mendapatkan pendanaan dari perbankan juga didasari

karena pencatatan keuangan yang kurang memadai sehingga menyebabkan kesulitan bagi perbankan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

3.3 Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK)

Pengembangan UMKM oleh Bank Indonesia (BI) dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tugas BI dalam hal: menjaga stabilitas moneter melalui pengendalian inflasi dari sisi *supply*, menjaga stabilitas sistem keuangan melalui terlaksananya fungsi intermediasi perbankan yang lebih seimbang, dan kehandalan sistem pembayaran melalui dukungan terhadap penggunaan Rupiah dan pemanfaatan elektronifikasi pembayaran.

Bank Indonesia menyadari rendahnya kesadaran UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga BI mengembangkan sebuah program pencatatan transaksi keuangan untuk memperluas dan memperdalam infrastruktur keuangan UMKM.

Adapun latar belakang diciptakannya aplikasi pencatatan keuangan dikarenakan adanya kesenjangan informasi diantara UMKM dengan Bank. UMKM memiliki kesadaran mencatat rendah, menganggap pencatatan sulit, skala usaha kecil dan sederhana, serta keuangan bercampur sehingga UMKM tidak mengetahui kondisi finansial usahanya. Pada sisi perbankan, dikarenakan UMKM tidak melakukan pencatatan, ketika UMKM mengajukan pinjaman maka perbankan kesulitan untuk mengetahui bagaimana kinerja usaha saat ini dan ke depan, mengetahui berapa kredit yang dibutuhkan, dan bagaimana kemampuan UMKM untuk melakukan pembayaran kembali sehingga menyebabkan perbankan kesulitan untuk menganalisa kemampuan UMKM dan menyebabkan analisa kredit tidak akurat dan membutuhkan tambahan waktu dan biaya. Untuk mengatasi kesenjangan informasi diantara UMKM dan Perbankan maka BI menciptakan aplikasi berbasis android yang disebut dengan SI APIK.

Tujuan dari Si Apik adalah menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMK, menyediakan alat bantu bagi UMK dalam menyusun laporan keuangan, dan membantu lembaga keuangan dalam menganalisa kemampuan keuangan UMK. Kelebihan yang ditawarkan oleh Si Apik adalah memberikan sebuah sistem pencatatan keuangan yang sederhana, cepat dan mudah yang berbasis android. Lebih jauh lagi, aplikasi ini bukan sekedar mencatat; tetapi mengandung arti luas, mulai dari mencatat, proses akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan. Jauh lebih luas lagi bisa menyajikan hasil analisis laporan keuangan serta melihat kinerja keuangan secara lebih komprehensif sehingga dengan aplikasi ini dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang akurat dan output Si Apik berupa laporan keuangan sehingga dapat memenuhi laporan keuangan untuk pengajuan kredit.

3.2. Capaian Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil survey awal diketahui bahwa mahasiswa pelaku usaha belum memahami dan mengenal aplikasi Si Apik yang diciptakan oleh Bank Indonesia dikarenakan mereka belum mendapatkan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi tersebut.

Setelah menghadiri acara pengenalan dan pengaplikasian Si Apik mahasiswa pelaku usaha mengenal dan juga mengetahui cara pengoperasian penggunaan Si Apik dan menyadari bahwa pencatatan keuangan penting dan mudah dengan menggunakan aplikasi Si Apik.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh peserta sudah memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta

BAB IV SIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Hasil kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa pelaku usaha, seperti :

1. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa pelaku usaha mengetahui pentingnya pencatatan transaksi usaha.
2. Mengenal aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan karena berbasis android.
3. Dapat mengaplikasikan penggunaan aplikasi Si Apik.

4.2 Rekomendasi

1. Kegiatan semacam ini hendaknya, dapat dilakukan secara kontiyu dengan tema yang berbeda, seperti penggunaan aplikasi lain yang mudah digunakan baik aplikasi keuangan maupun aplikasi pemasaran dan lainnya.
2. Kegiatan sebagai narasumber pada pengabdian masyarakat , perlu dikembangkan untuk para dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, merupakan implementasi tridharma perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari., D., P., Andari., & Hasanah, A., N. 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, Vol.4 No.2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Istanti, L., N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B., A. Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake, And Pastry (BCP) Di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol 2, No 2.
- Rinandiyana, L., R., Kusnandar, D., L., & Rosyadi, A. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol. 3, No. 1.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Sembiring, Y., & Elisabeth, D., M. 2018. Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No.2.
- Subrata, H. P., Sulisty, S., & Yogivaria, D. W. (2016). Faktor Kendala Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah “Kue Nikmat Rasa”. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2).